

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya terus-menerus untuk meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai penting bagi perusahaan sebab tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Siti, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal III-2017 sebesar 5,51% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang ini menandakan bahwa kebutuhan akan produksi suatu produk meningkat, padahal belakangan ini daya beli masyarakat tengah dianggap melemah. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, kontribusi yang paling besar untuk pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang berasal dari sektor makanan dan minuman. (finance.detik.com)

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar dan bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar saham sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Harmono, 2009).

Naik turunnya nilai pasar saham dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Sepanjang tahun 2014-2020, tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA), mengalami penurunan nilai perusahaan. DLTA memiliki nilai perusahaan sebesar 3.2106 dengan harga saham sebesar 4.590. Berbeda dengan posisi tertinggi yang pernah diraih pada tahun 2014 sebesar 8.169 dengan harga saham 390.000. Hasil nilai perusahaan yang fluktuasi ini juga di alami oleh beberapa perusahaan manufaktur seperti Gudang Garam Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk dan Mandom Indonesia Tbk. (Sumber : IDX.co.id)

Merujuk laporan BPS, beberapa sektor industri pengolahan nonmigas yang masih mencatatkan kinerja positif sepanjang tiga bulan pertama tahun ini, di antaranya adalah industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh 5,59%, kemudian industri alat angkutan (4,64%) serta industri makanan dan minuman (3,94%).

Pemerintah menerapkan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia untuk mengerem penyebaran pandemi Covid-19. Penerapan PSBB ini dipengaruhi signifikan terhadap industri manufaktur Indonesia. Berdasarkan catatan Kontan.co.id, survei IHS markit menunjukkan Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 45,3. Padahal pada bulan Februari, PMI manufaktur masih berada di atas level 50 yakni 51,0. Wajar sekali, China pun awal ketika *lockdown* PMI manufakturnya di bawah 50," IHS markit memprediksi pelemahan masih akan terjadi di kuartal II tahun ini. Asal tahu saja, pada kuartal I 2020 rata-rata PMI manufaktur sebesar 48,8. Ditengah manufaktur yang diproyeksi masih akan menurun ke depan, saham-saham sektor barang konsumsi diprediksi masih memiliki prospek yang baik. "Produsen makanan seperti INDF, UNVR, dan ICBP malah bias bertahan." Secara

year to date, ketiga saham itu memang terkoreksi, tetapi tidak sedalam IHSG yang mencapai 27,63%. indeks sektor manufaktur sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan Senin (20/4) terkoreksi 26,54%. Penurunan paling mini memang dicatatkan oleh sektor barang konsumsi hingga 16,96% ytd.

Persaingan dalam perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaannya (Sartono, 2010:8).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual, nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Kusumadilaga, 2010).

Berbagai penelitian mengenai *return on asset* telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Imam, Ferina dkk (2018) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan Casimira (2016) dengan judul pengaruh *return on asset*, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai modal variable moderasi. Penelitian Siti (2014) juga menghasilkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian mengenai *return on equity* yang dilakukan oleh Ayu (2016) mengenai *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial merupakan variabel yang dapat memoderasi pengaruh hubungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2013) yang berjudul Pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang inkosisten mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti mencoba untuk menguji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan proksi *price book value*. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya, variabel yang dipilih peneliti berfokus pada *return on assets*, *return on investment*, *debt to equity ratio*. Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dalam pelaporan keuangan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu gambaran bagaimana perusahaan mengelola bisnisnya, sehingga pertumbuhan perusahaan antara lain dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam beberapa kondisi ada yang berdampak namun ada pula yang tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Suatu nilai perusahaan dinilai dapat memberikan dampak positif dan dapat pula memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan investor.
3. Suatu perusahaan tidak berdampak apabila mengalami penurunan laba dan dampak tersebut dapat mempengaruhi pemegang saham dan investor
4. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang membuat perusahaan meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idenifikasi yang telah diuraikan diatas maka :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.
2. Penelitian ini hanya menguji nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penulis mengambil proksi dengan membatasi dengan *return on assets ratio*. Proksi selanjutnya dengan membatasi *return on equity ratio* dan *debt to equity ratio*. Serta proksi nilai perusahaan pada *price book value*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?
3. Apakah kinerja perusahaan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

4. Apakah *return on asset*, *return on equity* dan *debt on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *debt on equity* terhadap Nilai Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Selain itu agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk

berfikir ilmiah mengenai hal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi berbagai pihak, diantaranya adalah :

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberikan bukti empiris dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan kinerja perusahaan *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2014-2020.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai kinerja perusahaan *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

c. Bagi investor maupun calon investor

Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor mengenai nilai perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan.